

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kewirausahaan merupakan salah satu bidang pekerjaan yang sangat memberikan dampak dalam mendorong perekonomian, produktivitas, inovasi dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan ekonomi dilatar belakangi oleh orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha, mampu menciptakan inovasi, memanfaatkan peluang yang ada serta berani dalam pengambilan resiko (Hisrich, 2005).

Peran dari kewirausahaan sering kali dipandang sebelah mata dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Padahal selama bertahun-tahun belakangan ini, peran kewirausahaan terbukti dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Arif Rahman Hakim yakni Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa UMKM mempunyai peranan yang penting terhadap perekonomian nasional (Tribun News, 2021). Wirausaha adalah individu yang memiliki jiwa kreativitas dan inovasi tinggi dalam mengolah suatu bahan mentah atau suatu kelompok baru menjadi sebuah produk dan layanan jasa yang baru secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan peluang yang ada di masyarakat untuk unggul dalam persaingan pasar perekonomian (Daryanto & Cahyono, 2013). Berprofesi sebagai seorang wirausaha tidak semudah yang dipikirkan karena akan banyak tantangan yang terjadi di lapangan dan tidak semuanya akan sesuai

dengan ekspektasi. Seorang *entrepreneur* harus dapat melihat segala resiko yang akan ditanggung serta mempersiapkan keterampilan mereka untuk menemukan solusi atas resiko tersebut untuk menghindari kerugian sekecil mungkin. Jika sebuah bisnis dijalankan tanpa ada perencanaan dan perhitungan yang matang maka resiko kegagalan pun akan semakin besar. Namun, seorang wirausaha seharusnya tidak melihat kegagalan sebagai sebuah hal yang mematahkan visi misi namun sebagai pembelajaran untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Kegagalan akan mengajarkan sebuah wirausaha bagaimana cara berpikir dan membuat rencana secara strategis. Arif Rahman selaku sekretaris kementerian Koperasi dan UKM mengemukakan saat ini rasio kewirausahaan di Indonesia yaitu sebesar 3,47 persen (Tribun News, 2021). Walaupun persentase tersebut telah melebihi standar Internasional yaitu 2 persen, namun Indonesia masih perlu meningkatkan rasio kewirausahaan tersebut (Kemenperin, 2018). Karena jika dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, angka tersebut masih tergolong rendah (Jawa Pos, 2018). Sehingga dapat dilihat bahwa, Indonesia perlu menggerakkan jiwa-jiwa produktif untuk lebih turut serta dalam pembangunan ekonomi Indonesia dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dalam dunia kewirausahaan, umumnya lapangan pekerjaan didominasi oleh kaum lelaki. Adapun stereotip dalam masyarakat yang menyatakan bahwa wanita dianggap kurang mampu untuk bersaing dengan pria dalam dunia wirausaha. Padahal sebenarnya wanita dikaruniai kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki oleh pria seperti memiliki jiwa seni dan kreatifitas yang lebih tinggi serta mampu memperhatikan hal-hal detail dimana komponen-komponen tersebut sangat

berguna dalam dunia wirausaha. Selain itu, stereotip lainnya yang beredar di masyarakat ialah peran utama wanita yaitu bertugas untuk mengurus keluarga dan rumah tangga saja. Norma kebudayaan membuat wanita yang telah menikah memiliki kodrat untuk menjadi ibu rumah tangga. Ketika wanita mengemban dua profesi yaitu sebagai pemilik bisnis dan ibu rumah tangga, mereka akan sulit dalam mengembangkan dan melakukan ekspansi terhadap bisnis yang ia rintis. Hal ini dikarenakan, wanita pada umumnya dituntut untuk dapat memberikan fokus utama dalam mengurus keluarga dan rumah tangga. Sehingga, pada akhirnya sebelum bisnis tersebut mencapai umur yang matang, bisnis tersebut telah sulit untuk berkembang atau tidak dapat bertahan lama. Selain itu, sifat kaum hawa yang cenderung menyukai zona nyaman menyebabkan wanita sulit terjun ke dalam dunia wirausaha (Yanti, 2019). Ketika meninggalkan zona nyaman berarti pelaku bisnis harus berani mengambil segala resiko dan dalam resiko sudah pasti ada kegagalan. Dalam berbisnis, mencoba suatu peluang dan keterampilan yang baru adalah salah satu aspek yang penting jika ingin mencapai kesuksesan, namun ketakutan inilah yang sering menghantui kaum wanita sehingga menjadi penghambat dalam bisnis yang dirintis.

Terlepas dari stereotip dunia bisnis yang beredar di masyarakat, wanita jaman sekarang sudah banyak yang ikut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Hal ini merupakan fenomena yang menarik, dimana adanya isu gender dalam kewirausahaan dipatahkan oleh kesetaraan antar kaum pria dan wanita dalam berbisnis. Jumlah wanita wirausaha cenderung meningkat setiap harinya dalam perekonomian global termasuk di salah satu negara berkembang, Indonesia.

Indonesia menempati posisi tertinggi dari 12 negara lainnya dalam survei yang dilakukan oleh Google dan Kantar dimana dalam survei tersebut tercatat bahwa persentase perempuan di Indonesia yang telah berwirausaha sebesar 49% (Bayu, 2020). Selain itu, situs lain juga telah mencatat bahwa lebih dari 60% UMKM Indonesia dari total 57,83 juta dikelola oleh wanita pada tahun 2018 (Kumparan, 2018). Menurut (Tambunan, 2009), ada beberapa alasan yang mendasari perempuan memilih untuk melakukan usaha yaitu melihat adanya waktu dan peluang dalam berbisnis, kondisi keuangan yang mengharuskan wanita untuk berwirausaha, atau sebagai suatu *self achievement*. Di Indonesia, khususnya ibukota DKI Jakarta profesi sebagai wanita karir merupakan sebagai suatu tuntutan hidup untuk beberapa individu. Hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan dan biaya hidup mendorong wanita untuk dapat membiayai dirinya tanpa menggantungkan diri kepada pasangan.

Dukungan atas wanita karir adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Karena pentingnya partisipasi perempuan di tempat kerja, perlu dipastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan dan ruang yang sama untuk tumbuh dan berkembang lebih lanjut. Dibandingkan dengan memasuki pekerjaan di sektor pemerintahan yang membutuhkan latar belakang jenjang pendidikan yang tinggi merupakan hal yang tidak mudah untuk dicapai oleh seluruh kaum wanita, karena tidak semua wanita memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan akademik pada tingkatan yang memenuhi kriteria untuk bekerja sebagai pegawai sipil. Berbeda halnya dengan membuka usaha sendiri,

wanita hanya membutuhkan skill yang perlu ditekuni dalam bidang wirausaha yang akan dibentuk sesuai dengan modal atau *budget* yang dimiliki.

Sociolla merupakan salah satu contoh lain hasil karya wanita entrepreneur tanah air yang telah meraih kesuksesan besar dalam bidang *e-commerce* produk kecantikan dan perawatan kulit. Dalam suatu wawancara virtual kumparan *WOMAN*, Chrisanti Indiana selaku *Co-Founder* dari Sociolla mengatakan bahwa alasan yang mendasari untuk membuka bisnis tersebut yaitu karena kebutuhan pribadi. Platform kecantikan Sociolla sudah memiliki puluhan juta pengikut atau dalam kata lain *member* Sociolla (Yanti, 2019). Bahkan berita yang lebih mencengangkan platform kecantikan Sociolla ini memperoleh pendanaan seri D senilai Rp 560 Milliar (Annur, 2019). Sociolla juga telah memiliki 10 cabang *offline store* yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia Kesuksesan yang diraih oleh Sociolla tak lain karena adanya inovasi berkelanjutan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Berdasarkan penelitian oleh Zulkifli (2009:33), ketepatan dalam penentuan bidang usaha yang akan dirintis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis yang akan dirintis oleh wirausaha. Dimana dalam hal ini, wanita yang ingin terjun dalam dunia bisnis harus memiliki minat dan bakat sesuai yang potensi yang ia miliki untuk mengembangkan bisnis tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuswanto et al. (2021) mengemukakan bahwa dibanding faktor-faktor eksternal lainnya, strategi dalam berbisnis merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan suatu bisnis yang dirintis oleh wanita. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lengkong et al. (2016) dimana strategi marketing juga merupakan faktor yang

tak kalah penting dan sering menjadi tantangan dalam wanita karir dalam mengembangkan bisnis mereka, hal ini dikarenakan walaupun produk atau jasa yang ditawarkan memiliki nilai yang baik namun jika produk tidak dikenal atau diketahui oleh banyak masyarakat maka produk atau jasa tersebut akan sulit untuk dipasarkan dan mencapai keberhasilan suatu brand. Selain itu, diferensiasi dalam bisnis juga merupakan strategi yang perlu di bangun oleh para wanita karir jika ingin membuat produk nya menarik perhatian masyarakat (Lengkong *et al.*, 2016). Koneksi merupakan asset yang dibutuhkan oleh wanita dalam menjalankan sebuah bisnis. Adanya hubungan yang erat antara pemasok, pelanggan, dan juga *partner* bisnis yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah bisnis yang dibangun oleh kaum Wanita (Cabrera & Mauricio, 2017).

1.2 Masalah Penelitian

Terlepas dari kesuksesan beberapa perempuan wirausaha Indonesia, jika dilihat secara keseluruhan jumlah wanita di Indonesia yang melakukan bisnis masih tergolong rendah dan kebanyakan dari mereka memasuki skala mikro dan kecil bukan untuk bisnis secara berkepanjangan. Adminlina (2020) mengemukakan bahwa sumbangan UMKM perempuan baru mencapai persentase 9,1% terhadap Produk Dometik Bruto (PDB) . Data lain mengemukakan bahwa persentase wanita Indonesia yang berwirausaha yaitu 0,1 persen dari total 54 juta usaha mikro yang berkembang di Indonesia (Selamat, 2020). Persentase tersebut tentunya masih sangat kecil dibandingkan dengan jumlah populasi wanita usia produktif di Indonesia. Salah satu alasan yang mendasari hal ini mungkin karena masalah-

masalah yang dihadapi oleh pengusaha wanita dalam skala perusahaan mikro kecil menengah seperti yang penulis telah jabarkan pada paragraf diatas melalui bukti-bukti empiris hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian mengenai wanita karir yang dibahas oleh para peneliti beberapa tahun belakang ini karena area fokus utama mereka yaitu meneliti dari sisi strategi bisnis. Penelitian sebelumnya juga tidak membatasi usia penelitian kaum wanita yang menjadi sampel dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian ini yaitu yang berfokus pada kaum wanita milenial yang membangun sebuah bisnis atau masuk dalam dunia wirausaha di Indonesia khususnya Jabodetabek. Penelitian ini secara khusus menekankan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wanita entrepreneur dengan variabel kebutuhan akan prestasi diri, kemampuan mengambil resiko, sikap percaya diri, ekonomi, dan sosial budaya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wanita entrepreneur dalam usahanya di Jabodetabek.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebutuhan atas pencapaian terhadap kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengambilan resiko terhadap kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor ekonomi terhadap kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor sosial budaya terhadap kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kebutuhan atas pencapaian dapat mempengaruhi kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek?
2. Apakah pengambilan resiko dapat mempengaruhi kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek?
3. Apakah sikap percaya diri dapat mempengaruhi kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek?
4. Apakah faktor ekonomi dapat mempengaruhi kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek?
5. Apakah faktor sosial budaya dapat mempengaruhi kesuksesan wanita entrepreneur dalam dunia wirausaha di Jabodetabek?

1.5 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa kondisi, sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil sampel generasi milenial yaitu para wanita entrepreneur jenjang usia 18-35 tahun yang berada di Jabodetabek.
2. Penelitian ini mengambil sampel pemilik usaha kecil yaitu dalam skala UMKM yang berada di Jabodetabek.
3. Variabel penelitian yang diteliti terdiri dari : kebutuhan atas pencapaian, pengambilan resiko, sikap percaya diri, faktor ekonomi, dan faktor sosial budaya, kesuksesan, wanita entrepreneur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua sisi yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ekonomi kepada terutama bagi para kaum wanita yang ingin terjun ke dalam dunia wirausaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel yang mempengaruhi kesuksesan wanita dalam dunia karir.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi akademik yang telah peneliti pelajari selama berada di jenjang perkuliahan dan sekaligus memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan kaum wanita dalam dunia wirausaha yang nantinya dapat dijadikan acuan oleh peneliti jika ingin memasuki jenjang dunia kerja.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia akademik dan sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai faktor kesuksesan wanita karir pada mahasiswa.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk perguruan dalam hal penciptaan kurikulum di bidang kewirausahaan yang disesuaikan dengan perkembangan jaman.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dan bakat yang ia miliki untuk menjadi seorang wirausaha khususnya diharapkan dapat meningkatkan minat jumlah wanita Indonesia yang ingin terjun dalam dunia karir untuk membantu perekonomian negara.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pembatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

Bab tinjauan literatur berisi landasan-landasan teori dari setiap variabel penelitian yang bersumber dari pendapat para ahli melalui penelitian sebelumnya.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yaitu alat dan cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh data, menentukan jumlah sampel penelitian, dan bagaimana data dalam penelitian ini akan diolah untuk menghasilkan mencapai tujuan dari penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan dan diolah secara statistik. Bab ini merupakan jawaban atas hipotesis dan rumusan masalah penelitian dimana terdapat analisa data berdasarkan data aktual yang diperoleh melalui responden.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dimana pada bab ini penulis juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wanita wirausaha dalam berwirausaha.

